

**STRATEGI KPUD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH
PADA PEMILIHAN BUPATI LAMPUNG TIMUR 2020**

(Skripsi)

Oleh :

BELLA LESTA NURUL UTAMA

1756021001



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STRATEGI KPUD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI LAMPUNG TIMUR 2020

Oleh

BELLA LESTA NURUL UTAMA

Mekanisme dan wujud dari demokrasi di daerah adalah dengan pelaksanaan pilkada, pilkada merupakan sarana manifestasi kedaulatan dan pengukuhan bahwa pemilih adalah masyarakat di daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi KPU Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020 dengan hasil analisis dan hasil wawancara adanya peningkatan partisipasi pemilih pada pilkada 2020 sebanyak 6,85% dengan jumlah partisipasi pemilih yaitu sebanyak 70,02 % dimana sebelumnya pada pilkada 2015 partisipasi pemilih sebanyak 63,17%. Strategi yang di gunakan terdapat tiga indikator yaitu tahapan formulasi dan sasaran jangka panjang yaitu kejelasan dalam perencanaan dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi, identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan. Kedua, tahapan pemilihan tindakan yaitu melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dengan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan, melalui media massa lokal, melalui media sosial dan dengan pemasangan alat peraga sosialisasi. Ketiga, tahap alokasi sumber daya yaitu dengan melakukan bimbingan teknis para petugas pilkada untuk aktif mensosialisasikan kegiatan yang telah dan akan berlangsung.

Kata Kunci: Strategi, Partisipasi Pemilih, Pilkada.

ABSTRACT

THE STRATEGY OF GENERAL ELECTION COMMISSION IN INCREASING VOTERS' PARTICIPATION ON THE REGENT ELECTION OF EAST LAMPUNG IN 2020

By

BELLA LESTA NURUL UTAMA

The mechanism and form of rural democracy are the local leader election implementation, a manifestation of sovereignty and inauguration that voters are societies in the rural area. The research aims to understand on how the strategy of the East Lampung's General Election Commission in increasing voters' participation on the Regent Election of East Lampung in 2020. The research used a descriptive method with qualitative approach. The results showed that the strategy of the East Lampung's General Election Commission in increasing voters' participation on the Regent Election of East Lampung in 2020 with the analyses and interview results were viewed from the increase of voters' participation on the Local Leaders Election in 2020 of 6,85% with the number of voters' participation was 70,02% while the voters' participation in the previous Local Leaders Election in 2015 was just 63,17%. The strategy consisted of three steps. Firstly, the formulation and long term target in the form of clarity in planning the objectives of socialization implementation, socialization targets, threat and opportunity identifications, strength as well as weakness. Secondly, the action selection is the socialization to the societies in the form of counseling through local mass media, social media, and installation of socialization visual aids. Thirdly, the resource allocation is a technical guidance for the local leader election's committees to socialize the current and upcoming event actively.

Keywords: Local Leader Election, Strategy, Voters' Participation

**STRATEGI KPUD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI LAMPUNG TIMUR 2020**

OLEH

BELLA LESTA NURUL UTAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **STRATEGI KPUD DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN
BUPATI LAMPUNG TIMUR 2020**

Nama : **Bella Testa Nurul Utama**

No. Pokok Mahasiswa : **1756021001**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

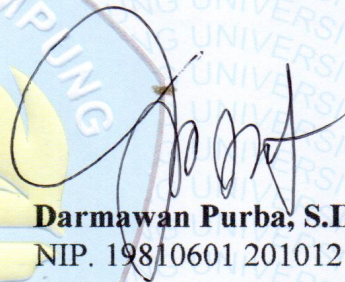
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

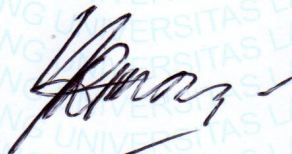


Drs. Budi Harjo, M.IP.
NIP. 196801121998021001



Darmawan Purba, S.IP., M.IP
NIP. 19810601 201012 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

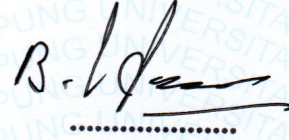


Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 19611218198902 1 001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Budi Harjo, M.IP.**



Sekretaris : **Darmawan Purba, S.IP., M.IP**



Penguji : **Dr. Robi Cahyadi K, M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 April 2022**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Bella Lesta Nurul Utama
NPM. 1756021001

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Bella Lesta Nurul Utama, tempat tanggal lahir Gisting 08 Februari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Lismana Patra, S.P. dan Ibu Sepni Yurita. Memiliki seorang Adik laki-laki bernama Bobby Kurniawan dan adik perempuan bernama Brinda Nazira Patrisia.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2004-

2005 di TK Aisyiah Gisting. Selanjutnya pada tahun 2005-2011 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukaraja Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Setelah lulus SD penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tahun 2011-2014. Kemudian Melanjutkan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus Tahun 2014- 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung dengan jalur SMMPTN dan dinyatakan lulus pada Prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2018 penulis alih program studi ke Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis sempat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2020 selama 40 hari yang dilaksakan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Bandar Lampung. Sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari secara berkelompok selama 40 hari. Secara pembagian kelompok penulis melaksanakan sesuai dengan penempatan dari BP-KKN UNILA di Pekon Pariaman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Tetap sabar, semangat, dan tersenyum. Karena kamu sedang menimba ilmu di Universitas Kehidupan. Allah menaruhmu ditempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan.”

(Dahlan Iskan)

“Sukses tidak datang kepadamu, kamu harus pergi kesana.”

(Marva Collins)

“Jika Tuhan Membawamu ke suatu perjalanan maka ia akan membantumu untuk melewatinya.”

(Bella Lesta Nurul Utama)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamiin telah Engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar hamba-Mu sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat teriring salam, selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok luar biasa

Ibu dan Ayah Tercinta
Sepni Yurita dan Lismana Patra

Adik-adik Tersayang
Bobby Kurniawan dan Brinda Nazira Patrisia

Segenap keluarga dari Enggom Basri M.Nuh dan Datuk Marsad

Terimakasih untuk semua yang mendoakan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim.

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah Subhanallahu Wa Ta'ala Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi KPUD Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Lampung Timur 2020”**.

Tak lupa shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sang manusia biasa karena kebiasaannya menjadi luar biasa dan juga merupakan manusia yang mampu membawa perubahan dari zaman biadab ke zaman yang beradab.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi penulis melalui san wacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas
Lampung.

3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dan juga selaku dosen yang pernah memberikan ilmu nya kemudian juga sebagai Dosen Penguji penulis.
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik penulis.
7. Bapak Darmawan Purba S.IP, M.IP. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan dan juga dosen pembimbing kedua penulis. Terima kasih atas sumbangsih sarannya pak, masukan, bimbingan, dan kerjasamanya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Budi Harjo, M.IP. Selaku dosen Pembimbing kesatu penulis. Terima kasih atas sumbangsih sarannya pak, masukan, bimbingan, dan kerjasamanya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dosen-dosen Keluarga Besar penulis di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Pak Sigit, Pak Darma, Pak Robi, Pak Bendi, Pak Agus, Pak Budi Harjo, Pak Ismono, Pak Hertanto, Pak Maulana, Pak Himawan, Pak Denden, Pak Aman, Pak Pitojo, Pak Budi Kurniawan, Pak Arizka, Pak Andri Marta, Alm Pak Syafar, Bu Feni, Bu Kris Ari, Bu Ari, Bu Tabah, Bu Dwi Wahyu, Bu Lilih. Bersyukur dapat mengenal dan berkomunikasi dengan bapak dan ibu dosen semua. Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini.
10. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Mba Shela dan Bang Juni. Terima kasih sudah mau untuk direpotkan dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. Terkhusus kedua orang tua ku Ibu dan Ayah yang sangat ku cintai dan sayangi yang selalu mendukung segala hal baik dan positif yang penulis lakukan. Alhamdulillah dan terima kasih untuk segalanya. Sekarang anak pertama kalian sudah sarjana. Mungkin hanya ucapan terimakasih yang saat ini penulis bisa berikan kepada kalian. Doakan semoga penulis bisa jadi orang sukses dan berguna sehingga bisa selalu membahagiakan kalian dan selalu jadi kebanggaan orangtua dan keluarga. Dengan kerendahan hati penulis meminta maaf atas semua perilaku yang tak pantas yang pernah dilakukan dan memohon maaf sudah selalu merepotkan kalian. Semoga setiap langkahku selalu membawa kebaikan dan kebahagiaan untuk Ibu, ayah dan semua orang di sekitarku. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan kesehatan, rezeki, umur yang panjang juga berkah dan selalu melindungi Ibu dan Ayah dimanapun kalian berada. Aamiin Yarabba Alamin.
12. Untuk adikku Bobby Kurniawan calon Sarjana Teknik semangat selalu kuliahnya semoga segala apapun yang kamu lakukan dan kerjakan selalu dilancarkan dan dipermudah selama semua itu baik dan positif. Semoga seiring berjalannya waktu kamu akan tumbuh dengan baik dan lebih baik lagi juga mandiri, kelak menjadi laki-laki yang sukses dan bertanggungjawab. Untuk adikku Brinda Nazira Patrisia semangat sekolahnya semoga segala apapun yang dia lakukan dan kerjakan selalu dilancarkan dan dipermudah selama semua itu baik dan positif. Semoga dia tumbuh jadi anak sholehah, anak cerdas, kelak jadi orang sukses dan cita-citanya tercapai. Semoga kalian bisa selalu lebih baik lagi dari kakak dan kita bisa selalu membanggakan orangtua kita.
13. Untuk informan penulis Bapak Wasiyat Jarwo Asmoro, Bapak F. Bagus Kumbara S, Bapak Desman Yusri, Bapak Budiyanto, Bapak Zainal Muttaqin, Ibu Lailatul Khoiriyah, Bapak Muhtarom, Bapak Sugianto, Ibu Rita Lestari, Bapak Sumarna . Terima kasih sudah mau bertukar cerita dan pikiran terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis, data yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin.

14. Untuk sahabat terbaikkku sejak SMP Annisa Setianingsih terimakasih untuk segala kebaikan dan bantuannya, terimakasih sudah jadi sahabat yang baik dan juga pendengar yang baik, terimakasih sudah selalu ada dalam suka dan duka. Mohon maaf jika selama ini sering merepotkan, semoga persahabatan dan silaturahmi kita akan selalu terjalin dengan baik sampai tua bahkan sampai akhir hayat. Semoga kamu jadi orang sukses dan apapun yang kamu kerjakan selalu dilancarkan dan dipermudah, semoga kesuksesanmu juga akan membawaku kejalan kesuksesan. Hehehe. Aamiin yarabbal alamin.
15. Untuk sahabat-sahabatku Hestiantina Efendi S.IP. dan Sofia Tri Mulya calon S.IP. Terimakasih untuk suka dan duka selama beberapa tahun belakangan ini baik dikampus maupun diluar kampus, terimakasih kalian yang selalu nyariin bahkan sampe nelponin karna kalian tau temen kalian ini kebo padahal zoom udah mulai. Semoga kita jadi orang sukses dan berguna untuk orang sekitar kita. Semoga persahabatan dan silaturahmi kita akan selalu terjalin dan terjaga dengan baik sampai kapanpun. Aamiin yarabbal alamin.
16. Untuk sahabat-sahabatku Yeti family Tesalonika Dwi Putri, Astri Zahrotul Umami, Lailatul Alfi, S.Pd, Alexandra Florecita Adja Mossa, Cindy Suri Herlina, Michelle Adellina. Terimakasih untuk semua kebersamaannya selama ini sejak awal perkuliahan sampai saat ini walaupun penulis sudah alih program studi tapi kita tetap bisa menjaga persahabatan kita semoga seterusnya sampai kita semua sukses dan sampai kapanpun silaturahmi kita tetap terjaga dengan baik. Semoga kita semua jadi orang sukses dan jangan lupa untuk bantu temennya haha
17. Untuk sahabat-sahabat lama tapi tongkrongan baru haha Annisa Setianingsih, Aldo Putera Ferdiansyah, Satrio Alpen Pradanna, S.Pd., M.Rama Sapari, S.Tr.Pi. Terimakasih untuk kebersamaan, tawa dan ceritanya. Walaupun sekarang kita udah semakin sibuk dengan cita-cita kita masing-masing semoga akan selalu ada moment untuk kita bisa berkumpul, ketawa-ketawa dan cerita-cerita lagi. Semoga kita semua jadi orang sukses dan saling mensukseskan hihi. Aamiin yarabbal alamin.

18. Untuk sahabat-sahabatku grup angkringan undercover Annisa, Ila, Elvan, Amar, Restu, Ahe, Ipul, Mpoy. Terimakasih untuk kebersamaan dan canda tawanya penulis sangat senang bisa kenal dengan kalian adalah hal yang tidak pernah terbayangkan bisa sedekat ini dengan kalian yang dulu sangat asing dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan dari kumpul yang tidak disengaja bisa sering terjadi dan bisa sampai bertahun-tahun semoga seterusnya silaturahmi kita akan selalu terjalin dengan baik. Semoga kita semua jadi orang sukses dan tidak lupa ajak teman-teman kita jaman selalu pesen teh tarik goceng di angkringan demi bisa kumpul. Aamiin yarabbal alamin.
19. Untuk sahabat-sahabatku orang-orang yang aku kenal dan orang-orang yang mau menemaniku saat awal penulis pindah ke Ilmu Pemerintahan Anisa Maulina, S.IP., Elisa Fitriani, S.IP., Husna Nabila Zhafira, Paskha Lintang Nararia. Terimakasih kebersamaannya selama beberapa tahun ini baik di kampus maupun di luar kampus. Semoga kita jadi orang sukses dan semoga pertemanan dan silaturahmi kita akan selalu terjalin dengan baik sampai kapanpun. Aamiin yarabbal alamin.
20. Untuk sahabat-sahabatku yang aku kenal sejak awal pindah ke Ilmu Pemerintahan tapi baru mengenal lebih dekat di akhir-akhir masa perkuliahan Dedemas Febrianti, S.IP., Fauli Rahmi, S.IP., Dinda Tamarani, S.IP., Rahmanisa Tisandi S.IP., Humaira Anisya, S.IP., Restu Ana Puari, S.IP., Vira Yuniar, S.A.B., Mevita Inestia calon S.IP., Bela Kharisma Putri calon S.IP. Terimakasih untuk kebersamaannya walaupun terasa begitu singkat tapi semoga pertemanan dan silaturahmi kita akan selalu terjalin dengan baik kedepannya sampai kapanpun dan semoga kita semua jadi orang sukses. Aamiin yarabbal alamin.
21. Untuk seseorang yang menemani 3 tahun terakhir ini dan semoga seterusnya di kala senang ataupun susah, tangis dan tawa. Reynaldo Maulana, S.IP. Terimakasih sebesar-besarnya atas semangat, bantuan dan doanya selama ini terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga diberi umur yang panjang dan berkah, sehat selalu dan selalu dalam lindungan ALLAH SWT. Semoga kamu segera mendapat pekerjaan dan selalu dilancarkan juga dipermudah rezekinya. Jadi orang sukses dan berguna untuk orang sekitar kamu. Aamiin. Maaf jika selama ini sering merepotkan dan mungkin akan selalu begitu seterusnya hehe.

22. Untuk sahabat-sahabat rumpiku Mutiara Hanum, Ncik, Retno Wardani, Firmando, Windiana Putri, S.Pd., Sherly Hidayah, S.Pd., Safitri, S.Pd., Retno Ayu, Inka Oktaviana, S.Pd., Eka Restu Nur Amalia, S.Pd., Muthia Shabrina, S.Pd.
Terimakasih untuk kebersamaannya selama masa perkuliahan baik dikampus maupun diluar kampus. Semoga kita semua jadi orang sukses dan silaturahmi kita akan selalu terus terjaga sampai kapanpun. Aamiin yarabbal alamin.
23. Keluarga Besar Ilmu Pemerintahan Angkatan 2017 yang tidak bisa dituliskan satu persatu disini. Terimakasih untuk kebersamaan dan kebaikan kalian semua yang sudah menerima saya sebagai pendatang baru di angkatan 2017. Semoga silaturahmi kita akan selalu terjalin dengan baik sampai kapanpun. Aamiin yarabbal alamin.
24. Keluarga Besar Ilmu Pemerintahan Angkatan 2018 yang tidak bisa dituliskan satu persatu disini. Terimakasih untuk kebersamaan dan kebaikan kalian semua yang sudah menerima saya sebagai bagian dari kalian walaupun saya angkatan 2017 tapi kalian semua begitu menerima dan merangkul saya tanpa membeda-bedakan. Semoga silaturahmi kita akan selalu terjalin dengan baik sampai kapanpun. Aamiin yarabbal alamin.
25. Keluarga Besar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Angkatan 2017 yang tidak bisa dituliskan satu persatu disini. Terimakasih untuk kebersamaan dan kebaikan kalian selama ini bukan hanya untuk 2 semester saat penulis masih sebagai mahasiswi PPKn tapi juga hingga saat ini dan semoga seterusnya silaturahmi kita akan tetap terjalin dengan baik. Aamiin yarabbal alamin.
26. Teman-teman KKN Pekon Pariaman Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus. Lulu Kalsum, Alifiani Nurhidayah, Clara Martinez Dainira, Reja Tri Saputra, Anggara Oci, Adellia. Terimakasih untuk KKN yang sangat berkesan, semoga kita semua sehat selalu dan tetap menjaga silaturahmi dengan baik sampai kapanpun. Aamiin yarabbal alamin.
27. Teman-teman PKL periode 3 tahun 2020 KPU Kota Bandar Lampung Michelle, Ridho Handika, Rendi, Imbang, Vio. Terimakasih untuk PKL yang agak mengesalkan karna kalian suka males masuk kantor tapi alhamdulillah PKL tetap bisa berjalan dengan baik sampai akhir.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang tertulis maupun tidak tertulis namanya yang tidak saya sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan sayang saya dalam sanwacana ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian khususnya di bidang politik kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 07 April 2022

Penulis

BELLA LESTA NURUL UTAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Strategi	12
2.1.1 Pengertian Strategi	12
2.1.2 Bentuk-bentuk Strategi	16
2.1.3 Jenis-Jenis Strategi	19
2.1.4 Metode Perencanaan Strategi	19
2.1.5 Manajemen Strategi	21
2.2 Tinjauan Perilaku dan Partisipasi Pemilih	23
2.2.1 Tinjauan Perilaku	23

2.2.2 Tinjauan TentangPartisipasi Pemilih	25
2.2.2.1 Faktor-faktor Partisipasi Politik	29
2.2.2.2 Fungsi Partisipasi Politik	30
2.2.2.3 Peningkatan Partisipasi Politik	32
2.3 Tinjauan Tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)	36
2.4 Kerangka Pikir.....	37
III. METODE PENELITIAN	40
3.1 Tipe Penelitian.....	40
3.2 Fokus Penelitian.....	41
3.3 Lokasi Penelitian	43
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Penentuan Informan	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.7 Teknik Pengolahan Data	48
3.8 Teknik Analisis Data	48
IV. GAMBARAN UMUM.....	51
4.1 Sejarah Kabupaten Lampung Timur	51
4.2 Kondisi Geografis, Sosial Politik, dan Budaya Kabupaten Lampung Timur	52
4.2.1 Keadaan Geografis	52
4.2.2 Kondisi Sosial Politik Kabupaten Lampung Timur	54
4.3 Gambaran Umum Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Lampung Timur	555
4.3.1Pasangan Yusran Amirullah - R. Benny Kisworo	589

4.3.2Pasangan Calon Zaiful Bokhari–Sudibyo	59
4.3.3 Pasangan Calon Dawam Rahardjo dan Azwar Hadi	60
4.4 Gambaran Tentang Partisipasi Pemilih Lampung Timur 2015 dan 2020	60
4.5Gambaran umum tentang Komisi Pemilihan Umum Lampung Timur.....	64
4.5.1 Gambaran tentang pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilkada) serentak Provinsi Lampung	67
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	70
5.1 Hasil Penelitian	70
5.1.1 Formulasi dan sasaran jangka panjang	71
5.1.2 Pemilihan Tindakan	78
5.1.3 Alokasi Sumber Daya	88
5.2 Pembahasan	94
5.2.1 Formulasi Jangka Panjang	94
5.2.2 Pemilihan Tindakan	96
5.2.3 Alokasi Sumber Daya	97
VI. PENUTUP	99
6.1 Kesimpulan	99
6.2 Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada 2015 dan Pilkada 2020 di Kabupaten Lampung Timur	3
2. Penelitian Terdahulu dan Sejenis	5
3. Nama-nama Informan Penelitian	45
4. Sejarah Pilkada Lampung Timur 1999-2020	55
5. Perolehan Suara pada Pilkada tahun 2015 dan 2020 Lampung Timur.....	63
6. Tingkat Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Serentak di Provinsi Lampung 2015 dan 2020	68
7. Bentuk-Bentuk Sosialisasi kepada Masyarakat Kabupaten Lampung Timur	79
8. Data Pelaksanaan Bimtek Pilkada Lampung Timur 202089

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	39
2. Pasangan Yusran Amirullah - R.Benny Kisworo	59
3. Pasangan Ziful Bukhori – Sudibyو	59
4. Pasangan Dawam Rahardjo – Azwar Hadi	60
5. Logo Komisi Pemilihan Umum (KPU)	64
6. Sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat oleh Komisi Pemilihan Umum Lampung Timur	81
7. Sosialisasi Pilkada Serentak 2020 bagi Masyarakat Marginal dan kaum nelayan	83
8. Sosialisasi oleh KPU Lampung Timur melalui radio lokal	84
9. Sosialisasi oleh KPU Lampung Timur melalui media sosial	85
10. KPU Kabupaten Lampung Timur Gelar FGD Peran Serta Stakeholder dalam Pemilu dan Pemilihan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat	95

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara demokrasi. Amanat demokrasi terdapat dalam konstitusi Negara Indonesia yaitu UUD 1945 Pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Dalam Negara Republik Indonesia rakyat memegang kedaulatan tertinggi atau rakyat ikut serta dalam menentukan pemerintahan negara. Sebuah pemerintahan yang baik akan tumbuh dan stabil bila masyarakat pada umumnya punya sikap yang positif dan proaktif terhadap norma-norma dasar demokrasi. Kehidupan demokrasi tidak datang, tumbuh, dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Demokrasi memerlukan usaha nyata setiap warga negara dan serta perangkat pendukungnya sehingga demokrasi dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mekanisme dan wujud dari demokrasi di daerah adalah dengan pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan sarana manifestasi kedaulatan dan penguatan bahwa pemilihan adalah masyarakat di daerah. Pilkada memiliki tiga fungsi penting dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Pertama, ialah memilih kepala daerah sesuai dengan kehendak bersama masyarakat di daerah sehingga diharapkan dapat memahami dan mewujudkan kehendak masyarakat di daerah.

Kedua, yaitu melalui Pilkada diharapkan pilihan masyarakat di daerah didasarkan pada visi, misi, program serta kualitas dan integritas calon kepala daerah, yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Ketiga, Pilkada merupakan sarana pertanggungjawaban sekaligus sarana evaluasi dan *control public* secara politik terhadap seorang kepala daerah dan kekuatan politik yang menopang (Gaffar, 2012:87).

Menurut peneliti Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) serta diawasi oleh Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu). Pemilihan kepala daerah (Pilkada) sekarang ini dilakukan secara langsung. Pemilihan kepala daerah secara langsung ini telah berlangsung sejak tahun 2005, yang didasarkan pada ketentuan UU No. 32 Tahun 2004 dengan berlandaskan pada ketentuan Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 yang menentukan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis.

Partisipasi pemilih secara umum pada Pilkada di Indonesia mengalami peningkatan, KPU mengungkapkan tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada 2020 meningkat dibanding Pilkada 2015 adapun tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada 2015 sebesar 69,09 % dan meningkat menjadi 76,09 % pada Pilkada 2020. Angka partisipasi rata-rata nasional pada pemilihan 2020 dengan jumlah daerah yang sama yaitu sebanyak 269 daerah meningkat 7,03 %. Partisipasi pemilih di provinsi Lampung pada Pilkada 2020 juga mengalami peningkatan, pada Pilkada 2015 partisipasi pemilih di Provinsi Lampung sebanyak 69,54% meningkat sebanyak 4,77% dimana pada Pilkada Provinsi Lampung 2020 partisipasi pemilih sebanyak 74,31%.

Tabel 1. Hasil Perolehan Suara Pada Pilkada 2015 dan Pilkada 2020 di Kabupaten Lampung Timur.

No	Kecamatan	Tahun	
		2015	2020
1.	Sukadana	64 %	71 %
2.	Labuhan Maringgai	55 %	62 %
3.	Jabung	59 %	68 %
4.	Pekalongan	68 %	74 %
5.	Sekampung	67 %	71 %
6.	Batanghari	69 %	73 %
7.	Way Jepara	59 %	64 %
8.	Purbolinggo	69 %	71 %xxz
9.	Raman Utara	67 %	74 %
10.	Metro Kibang	62 %	73 %
11.	Marga Tiga	62 %	69 %
12.	Sekampung Udik	61 %	69 %
13.	Batanghari Nuban	72 %	77 %
14.	Bumi Agung	73 %	79 %
15.	Bandar Sribawhono	63 %	68 %
16.	Mataram Baru	59 %	66 %
17.	Melinting	63 %	72 %
18.	Gunung Pelindung	59 %	66 %
19.	Pasir Sakti	55 %	65 %
20.	Waway Karya	65 %	69 %
21.	Labuhan Ratu	58 %	64 %
22.	Braja Slebah	59 %	67 %
23.	Way Bungur	68 %	72 %
24.	Marga Sekampung	68 %	73 %
Jumlah Partisipasi		63,17 %	70,02 %

(Sumber : KPU Kabupaten Lampung Timur 2015 dan 2020)

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas dapat di lihat bahwa pada Pilkada Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 terjadi peningkatan partisipasi pemilih di bandingkan pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2015, pada Pilkada Lampung Timur tahun 2015 partisipasi pemilih sebanyak 63,17% sedangkan pada Pilkada Lampung Timur tahun 2020 partisipasi pemilih sebanyak 70,02% peningkatan partisipasi pemilih terjadi sebanyak 6,85%.

Kahetal mengenalkan teori strategi pada literatur perilaku organisasi. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku strategi mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan. Akibatnya, pesan tersebut dinilai ambigu atau mengandung unsur konflik. Ketika hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dengan cara yang tidak diharapkan oleh si pengirim pesan.

Sebagai bahan referensi atas penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu berupa tugas akhir alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berhubungan dengan peningkatan partisipasi masyarakat pada Pilkada. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu dan Sejenis.

No	Nama Peneliti	Tahun	Jenis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu
1	Tohap Hasugian	2019	Tesis	Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih (Studi Pada Pemilih Pemula, Perempuan dan Kelompok Marjinal pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara)	Penelitian tersebut saya lihat bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi dari Komisi Pemilihan Umum dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih. Selain itu, penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pada pemilih pemula, perempuan dan kelompok marjinal. Yang di lihat dalam penelitian terdahulu ini adalah melihat strategi dari Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih.
2	Satrio Sakti Darmawan	2018	Skripsi	Strategi KPU Kota Serang untuk Meningkatkan Partisipasi pemilih dalam Pilkada Provinsi Banten tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dipakai oleh KPU Kota Serang untuk meningkatkan partisipasi pemilih antara lain : Anggota KPU Kota Serang saling bekerja sama dalam melaksanakan Pilkada, Bimbingan Teknis dan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan

					untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan Pilkada Banten 2017.
3	Achlak Asmara Yasa	2018	Skripsi	Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Gowa (Studi terhadap Pemilihan Pemula di Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)	masyarakat pemilih pemula yang ada dikelurahan Batang Kaluku sudah cukup ikut serta dalam proses pemilihan kepala daerah, namun hanya pada tahapan ikut serta dalam memberikan hak suaranya ketika pemungutan suara berlangsung dan partisipasi politik masyarakat pemilih pemula dikelurahan Batang Kaluku sudah sangat baik (aktif) yang dapat dilihat dari tingginya masyarakat pemilih pemula untuk ikut serta dalam proses pemilihan pilkada, dengan harapan sosok pemimpin yang terpilih nantinya dapat membawa daerah mereka lebih baik.
4	Atiek Lestari	2009	Skripsi	Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan	Pada penelitian ini dikhususkan mengukur partisipasi pada bentuk konvensional. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap pasangan calon yang mereka pilih untuk mengetahui apakah

				Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 di Kalangan Masyarakat Kabupaten Purworejo)	masyarakat Kabupaten Purworejo termasuk pemilih yang rasional atau tidak rasional dan juga mengetahui alasan pertimbangan masyarakat yang memutuskan untuk golput.
5	Edi Supriono	2018	Skripsi	Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Kabupaten Mesuji 2017 (Studi di Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji)	Penelitian ini analisis dan empiris, dimana peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan dan memaparkan fakta-fakta apa adanya (<i>fact finding</i>) serta menentukan korelasi antara satu dengan lainnya, yang kemudian di analisis dengan menggunakan kaidah yang berlaku.
6	Bella Lesta Nurul Utama	2021	Skripsi	Strategi KPUD dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020	hal pembeda pada penelitian kali ini yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah melihat bagaimana KPU Kabupaten Lampung Timur bisa meningkatkan partisipasi pemilih di tahun 2020 dengan beberapa kendala dan faktor yang ada, salah satunya keadaan lingkungan saat ini yang sedang mengalami wabah Covid-19 yang mengharuskan

					masyarakat agar tidak berkerumun dan mengurangi beraktivitas di luar rumah.
--	--	--	--	--	---

(Sumber : Diolah peneliti tahun 2021)

Tohap Hasugian tahun, 2019 dengan judul Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih (Studi Pada Pemilih Pemula, Perempuan dan Kelompok Marjinal pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara). Penelitian tersebut saya lihat bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi dari Komisi Pemilihan Umum dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih. Selain itu, penelitian tersebut juga bertujuan untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pada pemilih pemula, perempuan dan kelompok marjinal. Yang di lihat dalam penelitian terdahulu ini adalah melihat strategi dari Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Satrio Sakti Darmawan tahun, 2018 dengan judul Strategi KPU Kota Serang untuk Meningkatkan Partisipasi pemilih dalam Pilkada Provinsi Banten tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dipakai oleh KPU Kota Serang untuk meningkatkan partisipasi pemilih antara lain : Anggota KPU Kota Serang saling bekerja sama dalam melaksanakan Pilkada, Bimbingan Teknis dan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan Pilkada Banten 2017, memanfaatkan media elektronik dan media internet dalam memvalidasi data pemilih dan melayani masyarakat supaya lebih maksimal dan sosialisasi di berbagai segmen masyarakat.

Achlak Asmara Yasa tahun, 2018 dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat pada Pilkada Serentak 2015 di Kabupaten Gowa (Studi terhadap Pemilihan Pemula di Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). penelitian menggambarkan pertama, bahwa masyarakat pemilih pemula yang ada di kelurahan Batang Kaluku sudah cukup ikut serta dalam proses pemilihan kepala daerah, namun hanya pada tahapan ikut serta dalam

memberikan hak suaranya ketika pemungutan suara berlangsung, Kedua bahwa partisipasi politik masyarakat pemilih pemula dikelurahan Batang Kaluku sudah sangat baik (aktif) yang dapat di lihat dari tingginya masyarakat pemilih pemula untuk ikut serta dalam proses pemilihan pilkada, dengan harapan sosok pemimpin yang terpilih nantinya dapat membawa daerah mereka lebih baik.

Atiek Lestari tahun, 2008 dengan Judul Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 (Studi Tentang Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 di Kalangan Masyarakat Kabupaten Purworejo). Penelitian ini bertujuan antara lain untuk melihat tinggi rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Purworejo dalam Pilgub Jawa tengah tahun 2008. Pada penelitian ini dikhususkan mengukur partisipasi pada bentuk konvensional. Selain itu penelitian ini juga bertujuan mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap pasangan calon yang mereka pilih untuk mengetahui apakah masyarakat Kabupaten Purworejo termasuk pemilih yang rasional atau tidak rasional dan juga mengetahui alasan pertimbangan masyarakat yang memutuskan untuk golput.

Edi Supriono tahun, 2018 dengan Judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Kabupaten Mesuji 2017 (Studi di Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji). Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel research*). Penelitian ini analisis dan empiris, dimana peneliti berusaha menggambarkan, menjelaskan dan memaparkan fakta-fakta apa adanya (*fac finding*) serta menentukan korelasi antara satu dengan lainnya, yang kemudian di analisis dengan menggunakan kaidah yang berlaku.

Hal pembeda pada penelitian kali ini yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu adalah melihat bagaimana KPU Kabupaten Lampung Timur bisa meningkatkan partisipasi pemilih di tahun 2020 dengan beberapa kendala dan faktor yang ada, salah satunya keadaan lingkungan saat ini yang sedang mengalami wabah Covid-19 yang mengharuskan masyarakat agar tidak berkerumun dan mengurangi beraktivitas di luar rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi KPUD Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi KPUD Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah khasanah pengembangan pustaka ilmu pengetahuan secara umum dan secara khusus pada kajian lingkup pendidikan politik serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat dan KPU Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana strategi KPUD Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi mengenai strategi KPUD Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020.

Penelitian ini memberikan gambaran, pandangan, dan masukan dalam upaya mempertahankan atau bahkan meningkatkan lagi peningkatan angka partisipasi pemilih di Kabupaten Lampung Timur pada Pilkada Kabupaten Lampung Timur selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Pengertian strategi secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam penyelenggaraan pemilu partisipasi masyarakat merupakan aspek yang sangat penting sehingga KPU perlu menggunakan strategi terkhusus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan (Glako, 2017: 23). Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan berdasarkan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya dalam waktu yang telah ditentukan (Nugroho, 2018:87).

Strategi merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam proses pencapaian tujuannya dengan mengambil langkah-langkah seperti mentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan serta pengelolaan sumber daya untuk yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Salusu, 2015:64).

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Marrus, 2002:37)

(George Booree, 2016) menyatakan bahwa strategi erat kaitannya dengan harapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Semisal dalam perusahaan, strategi sosial dan pimpinan perusahaan ditentukan oleh pengharapan yang diminta orang lain padanya sebagai seorang pemimpin perusahaan. Dalam hal ini, peranan dibedakan menjadi peranan sosial dan peranan individual.

Strategi sosial merupakan pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa menghiraukan kekhususan orang yang mendukung status itu. Strategi perseorangan yaitu pengharapan tingkah laku dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat khusus dari individu itu sendiri, dimana bagian ini sesuai dengan status individu didalam situasi tertentu. Strategi sosial baru timbul saat manusia tersebut baru bisa diketahui oleh manusia kalau ia mempelajari atau mengalaminya.

Strategi yang baik, memiliki beberapa dimensi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. KPU Kabupaten Lampung Timur melakukan strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada 2020 melalui pelaksanaan sosialisasi langsung pada masyarakat.

Sebab partisipasi masyarakat dalam memilih ini sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan pilkada ditambah lagi masih minimnya pengetahuan masyarakat akan pendidikan politik ini sehingga dituntut ekstra untuk memberikan pengetahuan dan mensosialisasikan terkait kepemiluan ini.

Menurut (Sukanto, 2016) strategi terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya yaitu:

a. Strategi normatif

Strategi normatif adalah jenis strategi yang dapat dilakukan oleh seseorang ataupun lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sikap ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang sebenarnya tidak sesuai dengan norma dianggap sebagai kebiasaan dan melakukan tindakan tersebut dianggap sebagai sikap yang sudah mentaati aturan atau sikap normatif. Oleh karena itulah etika normatif dalam objek kajian sosiologi menekankan pada tindakan manusia yang harus berdampingan dengan norma dan aturan yang berlaku. Sikap normatif mampu menciptakan interaksi yang harmonis antar masyarakat. Berbagai kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial dapat menurun. Ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan juga menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur dan tertata dengan baik. beberapa contoh sikap yang mencerminkan pernyataan strategi normatif antara lain:

1. Sikap mengutamakan kepentingan golongan dibandingkan kepentingan pribadi.
2. Sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain sebagai bentuk sikap normatif dalam menghargai hak-hak orang lain.
3. Menepati perjanjian yang telah disepakati bersama.
4. Mentaati peraturan hukum maupun penegakan hukum yang diterima demi menjaga ketertiban bersama.

Bersikap sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat yang tercermin dari perilaku yang selalu berperan aktif dalam upaya kemajuan lingkungan masyarakat dalam berbagai aspek seperti gotong royong.

b. Strategi ideal

Strategi ideal adalah jenis strategi yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

c. Strategi faktual

Strategi faktual adalah strategi yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata. Suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi tidak terikat dengan waktu. Dengan kata lain, suatu kejadian yang faktual biasa terjadi dimasa lalu ataupun masa sekarang.

Dalam penelitian ini jenis strategi yang dijalankan oleh KPU Kabupaten Lampung Timur adalah jenis strategi normatif, yang mana KPU Kabupaten Lampung Timur menjalankan strateginya di dasarkan pada undang-undang nomor 15 tahun 2011 tentang penyelenggara pemilu.

Strategi dalam penelitian ini saya simpulkan adalah alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Lampung Timur dan Partai Politik yang merupakan fungsi dan tugas mereka juga, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

2.1.2 Bentuk-bentuk Strategi

Chandler (Salusu, 2015:64) untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencanaan strategi yang perlu diperhatikan:

a. Formulasi dan sasaran jangka panjang

Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

Sosialisasi merupakan sasaran jangka pendek, Menurut Maclever sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan berpartisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (2013:175), Menurut Maran (Maran, 2001: 135) yang dimaksud dengan sosialisasi politik adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang individu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik.

Berkaitan dengan partisipasi politik yang memiliki keterlibatan individu pada berbagai tingkatan dalam suatu sistem politik. Prihatmoko (2003: 180) mengemukakan bahwa sosialisasi politik bertujuan memberikan pendidikan politik yang membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik, serta partisipasi politik rakyat. Pendidikan politik menjadi sangat penting untuk menumbuhkan budaya demokratis di masyarakat.

Pendidikan pemilih merupakan sasaran jangka panjang, Pendidikan pemilih memang sangat penting dalam demokrasi. Demokrasi yang dimaksud adalah demokrasi prosedural-minimalis yang sangat mengandalkan pelaksanaan dan proses pemilu. Sebagian literatur yang digunakan menyorot dan berujung pada pemilu. Dengan kata lain, pendidikan pemilih semata-mata diperuntukkan agar pemilih memiliki kesadaran, pemahaman perihal penggunaan hak pilih dalam pemilu. Padahal dalam memahami pendidikan pemilih bisa di tarik lebih luas, yakni tidak sekedar urusan memilih, tetapi dikaitkan dengan politik kewarganegaraan dan penguatan demokrasi.

b. Pemilihan tindakan

Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode yaitu Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) kepada masyarakat, kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan demokrasi merupakan pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi masyarakat sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat tersadar untuk ikut serta dalam memilih pemimpin mereka di masa yang akan datang.

c. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilukada dan panitia *ad hoc* yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap

penyelenggara pemilu pada untuk berperan aktif dalam mensosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

Berbeda halnya menurut Newman (Pito, 2013:211) terdapat empat pilihan strategi, yaitu :

a. Strategi Penguatan.

Strategi ini dapat digunakan untuk sebuah kontestan yang telah dipilih karena mempunyai citra tertentu dan citra tersebut dibuktikan oleh kinerja politik selama mengemban jabatan publik tertentu.

b. Strategi Rasionalisasi.

Strategi ini dilakukan kepada kelompok pemilih yang sebelumnya telah memilih kontestan tertentu karena kontestan tersebut berhasil mengembangkan citra tertentu yang disukai pemilih akan tetapi kinerjanya kemudian tidak sesuai dengan citra tersebut.

c. Strategi Bujukan.

Strategi ini dapat diterapkan oleh organisasi yang mempersepsikan memiliki citra tertentu tapi juga memiliki kinerja yang cocok dengan citra lainnya.

d. Strategi Konfrontasi.

Strategi ini diterapkan kepada para pemilih yang telah memilih kontestan dengan citra tertentu yang dianggap tidak cocok oleh pemilih kemudian kontestan tersebut tidak menghasilkan kinerja yang memuaskan pemilih. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep strategi penguatan, strategi rasionalisasi, strategi bujukan dan strategi konfrontasi sebagai teori yang cocok digunakan KPU Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memilih.

2.1.3 Jenis-Jenis Strategi

Ada beberapa jenis strategi menurut Kotler antara lain :

a. *Corporate Strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru. Pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

b. *Program Strategy* (strategi program)

Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan, dan apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

c. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Strategi ini memusatkan perhatian pada maksimalisasi pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan dan teknologi.

d. *Institutional Strategy* (strategi institusi)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis

2.1.4 Metode Perencanaan Strategi

Menurut (Kotler, 2008:88) Dalam proses perencanaan strategi, pola yang diutamakan adalah SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Adalah perencanaan yang mengutamakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Pada hal ini kekuatan yang dimiliki oleh KPU Kabupaten Lampung Timur adalah jaringan yaitu KPPS, PPK dan PPS. Kelemahan dan ancaman yang ada pada pilkada 2020 adanya

pandemi covid-19 dimana masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktifitas diluar rumah dan dilarang berkumpul sehingga membuat kerumunan.

Peluang yang dimiliki adalah adanya media sosial sehingga membantu memudahkan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Menurut SWOT, perencanaan yang baik bekerja dalam dua bidang. Bidang pertama, perencanaan strategi membuat gambaran jelas mengenai arah yang akan dituju. Yaitu mencakup visi, dan apa yang menjadi tujuan dan alasan eksistensi organisasi tersebut. Berdasarkan visi dan tugas, perencanaan ini mengembangkan tujuan yang merupakan hasil akhir yang dapat diukur dan menunjukkan apakah organisasi tersebut semakin mendekati visi dan tujuan utama atau malah menjauhinya.

Dalam bidang kedua, perencanaan strategi berusaha menggambarkan pada dasar realitas lingkungan kerja. Yaitu lingkungan kerja eksternal dan lingkungan kerja internal. Lingkungan kerja eksternal yaitu merupakan wilayah dimana pihak lain mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut. Sedangkan lingkungan internal, adalah lingkungan yang terdiri dari sumber-sumber daya kekuatan serta berbagai kemungkinan dan tuntutan dari organisasi itu sendiri.

Analisis dalam perencanaan politik SWOT adalah menjalin bidang pembentukan visi atau pembentukan tujuan dan analisis lingkungan sekitar, organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif untuk mencapai tujuan akhir. Dengan membandingkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi.

Analisis SWOT terdapat empat kombinasi yang dilakukan, yaitu:

1. Strategi kekuatan-kemungkinan, yaitu bagaimana kekuatan dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembang.
2. Strategi kekuatan-ancaman, yaitu bagaimana kekuatan dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan dan kesempatan.
3. Strategi kelemahan-kemungkinan, yaitu bagaimana kelemahan dapat diatasi untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembang.
4. Strategi kelemahan-ancaman, yaitu bagaimana kelemahan dapat diatasi untuk mengatasi ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan dan kesempatan.

2.1.5 Manajemen Strategi

Manajemen strategi memegang peran penting dalam organisasi untuk merumuskan strategi yang tepat dan efektif. Susanto (2014:33) menyatakan bahwa manajemen strategi adalah bagaimana menganalisis suatu kondisi dan arah mana yang harus dituju oleh para perencana strategi (manajer/manajemen) dalam menentukan sasaran sehingga pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dapat dicapai.

Dari pengertian manajemen strategi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu proses untuk mengarahkan suatu usaha perencanaan strategi dalam mencapai suatu tujuan agar tepat sasaran secara efektif dan efisien.

Makna dari Manajemen strategi yang diterapkan dalam satu organisasi (Yunus, 2016:18):

1. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.
3. Memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

Penentuan strategi oleh KPU Kabupaten Lampung Timur melalui proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan (David, 2011:6)

a. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan

struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

c. *Evaluasi Strategi (Strategy Evaluation)*

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian yang mendasar yaitu: Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, Pengukuran kinerja, dan Pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil untuk di masa yang akan datang.

2.2 Tinjauan Perilaku dan Partisipasi Pemilih

2.2.1 Tinjauan Perilaku

Secara garis besar pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kandidat untuk dipengaruhi dan diyakinkan agar mendukung dan memberikan suaranya kepada kandidat tersebut. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen adalah kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi tertentu yang kemudian termanifestasikan dalam institusi politik seperti partai politik.

Di samping itu, pemilih bisa saja merupakan bagian masyarakat luas yang bisa saja tidak menjadi konstituen partai politik tertentu. Masyarakat terdiri dari beragam kelompok. Terdapat kelompok masyarakat yang memang non-partisan, dimana ideologi dan tujuan politik mereka tidak dikaitkan kepada suatu partai politik tertentu. Mereka 'menunggu' sampai ada suatu partai politik yang bisa menawarkan program kerja yang terbaik menurut mereka, sehingga partai tersebutlah yang akan mereka pilih. (Firmanzah, 2007:122).

Perilaku memilih menurut Jack C. Plano adalah dimaksudkan sebagai suatu studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kebiasaan atau kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum, serta latar belakang mengapa mereka melakukan pilihan itu. Dalam dunia politik, ketertarikan pemilih kepada kontestan dapat disebabkan faktor proximity, yaitu pemilih cenderung memberikan suaranya kepada kontestan yang dianggap memiliki kesamaan serta kedekatan sistem nilai dan keyakinan.

Secara teoritis, seperti telah dijelaskan sebelumnya menurut Huntington dan Nelson ada dua model partisipasi pemilih, yaitu partisipasi otonom dan termobilisasi. Dalam kenyataan di negara-negara berkembang perilaku memilih bukan hanya ditentukan oleh pemilih (partisipasi otonom), tetapi dalam banyak hal justru ditentukan oleh tekanan kelompok, intimidasi dan paksaan dari kelompok atau pemimpin tertentu (partisipasi termobilisasi). Hal ini terjadi karena tingkat pendidikan dan kesejahteraan relatif masih rendah sementara beberapa kultural masih berlangsung dengan kuat di masyarakat.

2.2.2 Tinjauan Tentang Partisipasi Pemilih

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil –hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010:46)

Merujuk pendapat (Supriyono, 2014:39) keikutsertaan masyarakat (partisipasi) dalam pemilu merupakan salah satu bentuk untuk mempengaruhi keputusan proses politik berupa pemilihan calon pemimpin. Proses ini merupakan salah satu tahap penting karena akan sangat berpengaruh terhadap model dan kebijakan apa yang akan diambil dan dijalankan oleh pemerintah mendatang. Rakyat sangat berkepentingan untuk menyalurkan aspirasinya kepada pemimpin yang akan membawa Negara kearah yang lebih baik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kumoroto dalam Erfiza (2012:151) Mengatakan bahwa partisipasi merupakan berbagai corak tindakan massa maupaun individual yang memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan warganya. Partisipasi politik merupaka aspek penting dalam sebuah tatanan Negara demokrasi sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik.

Di Negara-negara yang proses modernisasinya secara umum telah berjalan dengan baik, biasanya tingkat partisipasi warga Negara meningkat. Modernisasi politik dapat berkaitan dengan aspek politik dan pemerintah partisipasi politik pada dasara merupakan kegiatan yang dilakukan warga negar untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah.

Selain itu (Sastroputra, 2008) menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Beberapa hal pokok yang terkandung dalam batasan dari partisipasi, yaitu :

- a. Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosi yang lebih banyak dari keterlibatan fisik, dan ini akan menimbulkan kesadaran sehingga dapat menumbuhkan partisipasi.
- b. Partisipasi mendorong orang untuk memberikan sumbangan atau dukungan kepada kehidupan kelompok yang nantinya yang akan memberikan pengaruh kepada kelangsungan hidup kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Partisipasi mendorong seseorang untuk bertanggung jawab dalam suatu kegiatan demi kepentingan bersama, karena apa yang disumbangkan dilakukan dengan sukarela sehingga akan menimbulkan rasa keterlibatan diri kepada organisasi.

(Koenjaraningrat, 2005:79) menyebutkan dua tipe partisipasi rakyat, yaitu :

- a. Partisipasi adalah aktifitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus.
- b. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan.

Partisipasi politik sangat erat kaitanya dengan pemilihan umum karena partisipasi politik adalah penentu keberhasilan pelaksanaan demokrasi. Imawan (2003: 4-5) mengatakan bahwa partisipasi adalah ciri terpenting demokrasi. Artinya tidak ada partisipasi berarti tidak ada demokrasi. Tanpa adanya partisipasi mustahil produk-produk kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dapat memenuhi rasa keadilan warga negaranya.

Terkandung tiga macam aspek dalam partisipasi, yang pertama yaitu adanya kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk mengungkapkan pandangan dan kepentingannya dalam proses perumusan kebijakan, yang kedua yaitu adanya kesempatan untuk memperjuangkan pandangan dan kepentingannya tersebut baik secara individu maupun bersama-sama, yang ketiga yaitu adanya perlakuan yang sama terutama dari pemerintah yang berkuasa, terhadap pandangan dan kepentingan yang diperjuangkan oleh warga negaranya.

Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Dikatakan bahwa partisipasi politik menyoal hubungan antara kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintahan. Dari kedua definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa partisipasi politik berarti keikutsertaan warga negara biasa atau warga negara yang tidak mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik (Prihatmoko, 2008:46)

Begitu pentingnya suatu partisipasi politik bagi suatu negara demokrasi, karena memang tanpa adanya suatu partisipasi politik maka akan sulit bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan mewujudkan keadilan di masyarakat. Pemerintah hendaknya memberikan kesempatan yang sama kepada semua warga negara untuk mengungkapkan dan memperjuangkan pandangan dan kepentingannya, serta pemerintah berlaku adil terhadap warga negaranya termasuk dalam hak warga negara untuk ikut berpartisipasi politik.

Dari beberapa pengertian tentang partisipasi politik tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Keikutsertaan sebagai wujud dari dorongan mental dari dalam diri untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan.

Dalam sebuah partisipasi politik harus terkandung tiga aspek yaitu adanya kesempatan untuk mengungkapkan pandangan dan kepentingan setiap warga negara, adanya kesempatan untuk memperjuangkan pandangan dan kepentingan setiap warga negara, kemudian pemerintah harus berlaku adil terhadap warga negaranya dalam hal kebebasan mengungkapkan pandangan dan kepentingannya.

Michael & Phillip Althoff (Sitepu, 2012:100) mengatakan bahwa dari berbagai bentuk atau formulasi partisipasi politik, berkaitan erat dengan sistem politik yang dianut, betapapun juga dianggap perlu untuk menempatkan posisi pemberi suara dalam pemilihan umum, keikutsertaan dalam kampanye, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan rapat umum yang berkenaan dengan kegiatan politik dan bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan hirarkis antar peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tadi itu, dan semua ini terlihat didalam luas jangkauannya partisipasi.

Suatu hirarki yang digambarkan seperti di bawah ini, merupakan jajaran partisipasi politik yang mungkin dapat diberlakukan pada setiap jenis sistem politik. Dari berbagai tingkat ini, akan memberikan dampak terhadap sistem politik, ataupun tanpa memberikan dampak apapun.

2.2.2.1 Faktor-faktor Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan suatu aktivitas tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Nimmo, 2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik yaitu:

- a) Peluang resmi yaitu peluang partisipasi yang terlibat dalam partisipasi politik yang di dukung kebijakan yang dibuat oleh negara.
- b) Sumber daya sosial yang bermakna partisipasi ditentukan oleh kelas sosial dan perbedaan geografis. Tidak ada orang yang memiliki peluang yang samaberkenaan dengan sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi untuk terlibat dalam partisipasi politik. Berkaitan dengan perbedaan demografis tersebut, ada juga perbedaan dalam partisipasi misalnya usia, jenis kelamin, suku, tempat tinggal, agama dan lain sebagainya.
- c) Motivasi pribadi, yaitu motif yang mendasari kegiatan berpolitik yang sangat bervariasi. Motif ini disengaja atau tidak disengaja, rasional atau tidak, dipahami psikologis atau sosial, yang diarahkan dari dalam diri sendiri atau dari luar dan dipikirkan atau tidak dipikirkan

Selain itu ada faktor yang berdiri sendiri (bukan *variable independen*). Artinya bahwa rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, afiliasi politik orang tua, dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud status sosial yaitu kedudukan seseorang berdasarkan keturunan, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.

Selanjutnya status ekonomi yaitu kedudukan seseorang dalam lapisan masyarakat, berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang mempunyai status sosial dan ekonomi tinggi diperkirakan tidak hanya mempunyai pengetahuan politik, akan tetapi memiliki minat serta perhatian pada politik dan kepercayaan terhadap pemerintah (Ramlan, 2016:144)

2.2.2.2 Fungsi Partisipasi Politik

Dalam hal berpartisipasi politik, kegiatan partisipasi politik itu sendiri menggambarkan tingkah laku dari tindakan-tindakan dan aktivitas didalam kegiatan politik yang mendorong individu atau kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan partisipasi politik tersebut. Hal itu penting dilakukan karena menyangkut peran dari masyarakat untuk mengetahui fungsi dari partisipasi politik .

Menurut Lane menyebutkan bahwa partisipasi politik paling tidak memiliki empat fungsi yaitu:

Pertama sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi, kedua sebagai sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial, ketiga sebagai saran untuk mengejar nilai-nilai khusus, dan keempat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadar dan kebutuhan psikologi tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pembagian fungsi partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal berpartisipasi politik yaitu sebagai berikut:

1. Sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomi: Pada fungsi ini seseorang memiliki kebutuhan dalam menjalani kehidupan, kebutuhan yang paling mendasar dari segala kebutuhan ialah kebutuhan dari segi ekonomi. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar segala kegiatan politik agar mampu menguntungkan diri sendiri dari segi material.
2. Sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial: Pada fungsi ini seseorang dapat memuaskan diri dari segi penyesuaian sosial, yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dari segi sosial, karena dalam kegiatan partisipasi politik masyarakat dapat bergaul dengan para pejabat politik yang terkemuka, sehingga dapat menaikan status sosialnya di pandangan masyarakat lainnya.
3. Sebagai sarana untuk mengejar nilai-nilai khusus: Pada fungsi ini seseorang mengikuti kegiatan politik untuk dapat turut serta dalam dunia politik sebagai tujuan dari pribadi tersebut dengan harapan dapat memperbaiki karier, hingga mendapatkan jabatan khusus di dalam badan pemerintah.
4. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alam bawah sadar dan kebutuhan psikologi: Pada fungsi ini seseorang memerlukan kebutuhan alam bawah sadar dan kebutuhan psikologi tertentu dengan maksud apa yang telah dilakukan oleh seseorang dalam kegiatan politik akan mendapatkan kesenangan secara batiniah dan akan merasa dihormati oleh orang lain karena

pergaulannya dengan para elit politik serta dianggap menjadi orang penting dan ingin dihargai oleh orang lain. Dalam badan pemerintah, fungsi partisipasi politik di atas dapat mempengaruhi penguasaan baik dalam artian memperkuat sistem pemerintahan seperti mendukung segala program atau kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dapat berdampak sebagai penekan dalam perencanaan program pemerintah.

Dengan demikian dalam melakukan tindakan atau aktivitas politik, setiap individu atau kelompok memiliki beberapa fungsi untuk melakukan kegiatan politik, kegiatan partisipasi politik itu sendiri merupakan gambaran dari tingkah laku atau tindakan didalam kegiatan politik yang mendorong individu atau kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan partisipasi politik tersebut.

2.2.2.3 Peningkatan Partisipasi Politik

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah keikutsertaan warga Negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Chandler (Salusu, 2015:64) untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencanaan strategi yang perlu diperhatikan:

a. Formulasi dan sasaran jangka panjang

Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

b. Pemilihan tindakan

Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode yaitu Sosialisasi komisi Pemilihan Umum kepada masyarakat, kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan demokrasi merupakan pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi masyarakat sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat tersadar untuk ikut serta dalam memilih pemimpin mereka di masa yang akan datang.

c. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para panitia *ad hoc* yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan

materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pemilukada untuk berperan aktif dalam mensosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

Menurut (Sukanto, 2016) strategi terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya yaitu:

a. Strategi normatif

Strategi normatif adalah jenis strategi yang dapat dilakukan oleh seseorang ataupun lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sikap ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang sebenarnya tidak sesuai dengan norma dianggap sebagai kebiasaan dan melakukan tindakan tersebut dianggap sebagai sikap yang sudah mentaati aturan atau sikap normatif.

Oleh karena itulah etika normatif dalam objek kajian sosiologi menekankan pada tindakan manusia yang harus berdampak dengan norma dan aturan yang berlaku. Sikap normatif mampu menciptakan interaksi yang harmonis antar masyarakat. Berbagai kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial dapat menurun. Ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan juga menciptakan kehidupan masyarakat yang teratur dan tertata dengan baik. beberapa contoh sikap yang mencerminkan pernyataan strategi normatif antara lain:

1. Sikap mengutamakan kepentingan golongan dibandingkan kepentingan pribadi.
2. Sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain sebagai bentuk sikap normatif dalam menghargai hak-hak orang lain

3. Menepati perjanjian yang telah disepakati bersama
4. Mentaati peraturan hukum maupun penegakan hukum yang diterima demi menjaga ketertiban bersama.

Bersikap sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat yang tercermin dari perilaku yang selalu berperan aktif dalam upaya kemajuan lingkungan masyarakat dalam berbagai aspek seperti gotong royong.

b. Strategi ideal

Strategi ideal adalah jenis strategi yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

c. Strategi faktual

Strategi faktual adalah strategi yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata. Suatu kejadian yang bersifat nyata, benar-benar terjadi tidak terikat dengan waktu. Dengan kata lain, suatu kejadian yang faktual biasa terjadi dimasa lalu ataupun masa sekarang.

2.3 Tinjauan Tentang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, atau seringkali disebut Pilkada atau Pemilukada, adalah bagian dari implementasi demokrasi. Kepala Daerah adalah jabatan politik yang bertugas memimpin dan menggerakkan lajunya roda pemerintahan. Pilkada merupakan bagian dari proses penguatan dan pendalaman demokrasi (*deepening democracy*) menjamin hak politik warga negara. Penerapan Pilkada langsung merupakan jawaban atas tuntutan aspirasi rakyat.

Pilkada langsung memperkuat partisipasi politik, pengembalian pemilihan gubernur ke DPRD mematikan partisipasi politik, disamping itu Pilkada langsung memperkuat legitimasi kepala daerah. Seperti halnya dengan pemilihan Presiden, pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur serta Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota, sebelumnya dipilih melalui perwakilan di DPRD. Tetapi karena arus reformasi untuk penegakan demokrasi secara murni, maka pemilihan pimpinan daerah mulai tahun 2004 sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 dilakukan secara langsung oleh rakyat (*one man one vote*). Di Indonesia, saat ini pemilihan kepala daerah dapat dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang sudah memenuhi syarat.

Pemilihan kepala daerah juga dapat dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup sebagai berikut :

1. Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi.
2. Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten.
3. Walikota dan Wakil Walikota untuk Kota.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir peneliti. Kerangka berpikir menggambarkan konsep penelitian mengenai "Strategi KPUD dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020", dimana ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian yang akan dilakukan.

Chandler (Salusu, 2015:64) untuk mencapai suatu tujuan dengan baik maka berikut 3 indikator dalam teori strategi yang perlu diperhatikan:

a. Formulasi dan sasaran jangka panjang

Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

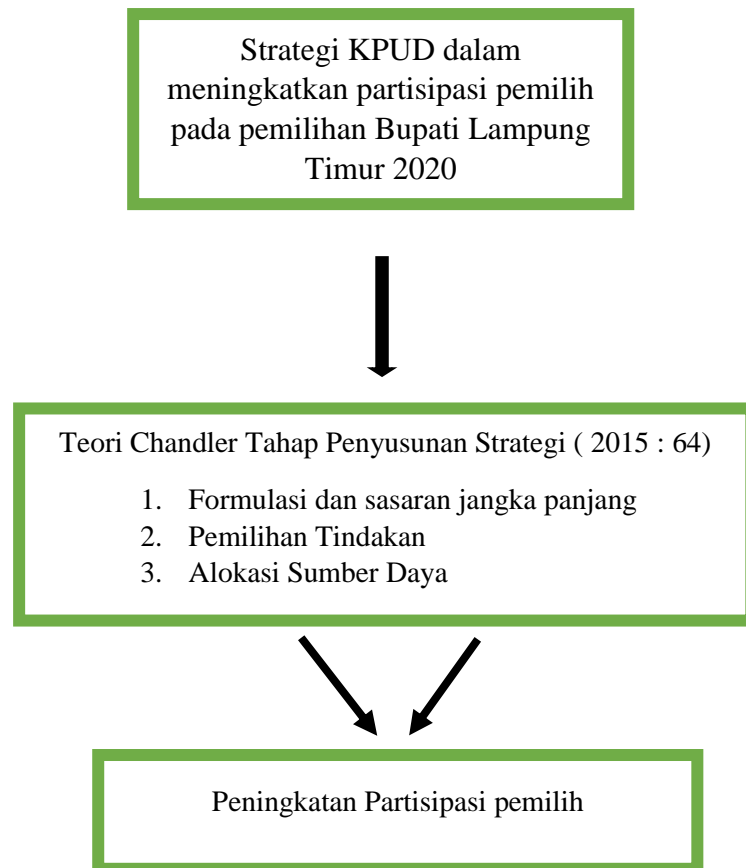
b. Pemilihan tindakan

Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode yaitu Sosialisasi komisi Pemilihan Umum kepada masyarakat, kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan demokrasi merupakan pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi masyarakat sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat tersadar untuk ikut serta dalam memilih pemimpin mereka di masa yang akan datang.

c. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pemilukada dan panitia ad hoc yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pemilukada untuk berperan aktif dalam mengsosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan, bahwa penyelenggaraan merupakan proses awal untuk menempatkan orang-orang baik individu maupun kelompok kedalam struktur organisasi demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti : formulasi dan sasaran jangka panjang, pemilihan tindakan dan alokasi sumber daya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 1`. Bagan Kerangka Pikir Penelitian
(Sumber : Diolah oleh Peneliti 2021)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi KPUD Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2014:4). Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai jenis penilaian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugianto, 2015:8).

(Moleong, 2014:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

(Moleong, 2014:6) mengemukakan terdapat 11 karakteristik dari penelitian kualitatif, salah satunya yakni deskriptif. Deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif merupakan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi (perhitungan) lainnya. Alasan penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif adalah pembahasan dan analisis dengan menggunakan tipe penelitian ini akan bersifat lebih mendalam dan terperinci (lengkap) dibandingkan dengan tipe penelitian kuantitatif, sebab peneliti dapat mengumpulkan dan menggali informasi dari para informan dengan sebanyak-banyaknya melalui wawancara. Sementara itu penelitian kuantitatif hanya memperoleh data yang terbatas yang melalui kuisisioner yang diajukan kepada para sumber informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dan memberi gambaran melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada fokus. Pada dasarnya penentuan masalah bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti (Moleong, 2014:93). Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi dilapangan dapat dipilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian ini saling

berkaitan. Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana strategi KPUD dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020.

Chandler (Salusu, 2015:64) untuk mencapai suatu proses pencapaian tujuan dengan baik maka berikut beberapa perencanaan strategi yang perlu diperhatikan:

a. Formulasi dan sasaran jangka panjang

Tahap formulasi ini menunjukkan bahwa adanya kejelasan dalam perencanaan, hal ini dapat dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi serta mengenai identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan organisasi.

b. Pemilihan tindakan

Pada pemilihan tindakan ini dapat dikatakan juga sebagai penentuan tindakan sosialisasi dengan menggunakan berbagai metode yaitu Sosialisasi komisi Pemilihan Umum kepada masyarakat, kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan demokrasi merupakan pilar penting kesuksesan suatu wilayah sehingga partisipasi masyarakat sangat penting untuk memilih pemimpin yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat tersadar untuk ikut serta dalam memilih pemimpin mereka di masa yang akan datang.

c. Alokasi sumber daya

Dalam alokasi sumber daya ini lebih mengarah pada bimbingan teknis para petugas pilkada yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberikan pemahaman dalam pengetahuan dengan materi-materi yang disampaikan berupa kewajiban setiap penyelenggara pilkada untuk berperan aktif dalam mensosialisasikan kegiatan dan tahapan yang telah dan yang akan dikerjakan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Lampung Timur. Adapun alasan penentuan lokasi ini karena Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang menyelenggarakan Pilkada pada tahun 2020 dan pada Pilkada Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 terjadi peningkatan partisipasi pemilih dimana pada Pilkada 2015 partisipasi pemilih sebanyak 63,17% dan pada Pilkada 2020 partisipasi pemilih sebanyak 70,02% terjadi peningkatan partisipasi pemilih sebanyak 6,85% dan pada Pilkada Lampung 2020 Kabupaten Lampung Timur mengalami peningkatan partisipasi paling tinggi diantara 8 Kabupaten yang melaksanakan Pilkada Lampung 2020. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dari KPUD Kabupaten Lampung Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2014:157) Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan dua sumber, yakni data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat secara tidak langsung yang diperlukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini berupa bahan-bahan tertulis yang mencakup Undang-Undang dan peraturan terkait, serta referensi-referensi yang menjadi panduan.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Memahami kancah penelitian yang lebih dalam, peneliti harus berpikir untuk menemukan sumber data atau informan yang tepat (*key informan*). Selain itu peneliti juga memahami sumber data maupun kancah penelitian dengan *verstehen*. Dalam perspektif fenomenologis, *versthen* sangat diperlukan peneliti didalam kancah penelitian. *Versthen* adalah cara memahami situasi yang ditemui dilapangan (Nugroho, 2018:184)

Sementara itu, informan didefinisikan sebagai mereka yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian (Moleong, 2014:199).

Dalam penelitian kualitatif, informasi merupakan data yang diperoleh di lokasi penelitian, dalam naskah atau dokumen, dan dari informan yang telah ditunjuk sebagai kunci pengayaan sumber data. Terdapat 3 syarat dalam penentuan informan yaitu orang yang sedang terlibat dalam tema riset, orang yang pernah terlibat dalam tema riset, dan orang yang mengamati tema riset. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti memilih informan berdasarkan tugas dan merupakan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Maka, guna memenuhi kebutuhan informasi pada penelitian ini, maka informan yang telah peneliti wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nama-nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Wasiyat Jarwo Asmoro	Laki-laki	Ketua KPU Lampung Timur
2.	F. Bagus Kumbara S.	Laki-laki	Anggota Komisioner Divisi sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi masyarakat dan SDM
3.	Desman Yusri	Laki-laki	Anggota Komisioner Divisi Teknis penyelenggaraan
4.	Budiyanto	Laki-laki	Plt.Kasubbag teknis pemilu dan hupmas
5.	Zainal Muttaqin	Laki-laki	Staff KPU Lampung Timur
6.	Lailatul Khoiriyah	Perempuan	Kordinator Divisi Hukum Data Informasi Bawaslu Lampung Timur
7.	Muhtarom	Laki-laki	Ketua pemuda muhammadiyah Lampung Timur
8.	Sugianto	Laki-laki	Sekretaris MWC NU kecamatan sekampung kabupaten Lampung Timur
9.	Rita Lestari	Perempuan	Masyarakat Lampung Timur
10.	Sumarna	Laki-laki	Masyarakat Lampung Timur

(Sumber : *Data diolah peneliti 2021*)

Alasan pemilihan informan diatas karena mereka merupakan orang-orang yang langsung terjun dan terlibat, mereka juga menjadi pihak yang mengeluarkan kebijakan selama masa Pilkada yang di mulai dari masa pendaftaran, kampanye, pemilihan dan juga hingga pada tahap penetapan. KPU, Bawaslu, tim *ad hoc*, organisasi dan masyarakat mereka yang terjun langsung dan terlibat dalam pelaksanaan pilkada.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara terbagi menjadi wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur (Halperin dan Heath, 2017:288-289).

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Bungin, 2011:100).

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrument yang paling baik untuk memperoleh informasi. Dalam berbagai hal peneliti menyadari pentingnya pendapat dan mendengar suara dan perkataan orang tentang topik penelitian, wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang pertanyaan terbuka.

Dengan wawancara ini, peneliti dapat menghasilkan data sebanyak-banyaknya yang ingin diungkapkan dengan maksud untuk menggali, memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang strategi KPUD dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati Lampung Timur 2020. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya: pihak terkait yaitu KPUD Lampung Timur, Bawaslu Lampung Timur, anggota organisasi yang ada di Lampung Timur dan masyarakat untuk menjadi Objek Penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati fenomena yang terjadi. Jenis observasi terbagi menjadi observasi partisipan (*participant observation*), partisipasi non-partisipan (*non-participant observation*) dan observasi terhadap objek (Widi, 2010:237-238).

Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2009: 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data. Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu sebagai bahan bukti akurat penelitian bahwa peneliti telah benar-benar melakukan teknik pengumpulan data melalui beberapa metode dan jawaban atas panduan wawancara yang peneliti susun memang berdasarkan jawaban narasumber. Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengolah data tersebut. Adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Dalam proses ini, peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan.

2. Interpretasi Data

Pada tahapan ini data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penulisan juga dilakukan peneliti dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Hasil penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran penulisan juga ditentukan agar relevan dengan hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Neuman, 2014:477). Analisis data merupakan cara seorang peneliti dalam mengelola data yang telah terkumpul sehingga mendapatkan suatu kesimpulan dari penelitiannya, karena data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat dipergunakan begitu saja, analisis data menjadi bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat lebih berarti dan bermakna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif. Artinya, data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang diperoleh, dalam penelitian kualitatif yang diberi nama analisis model interaktif dengan tiga prosedur yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan membuat penggambaran secara deskriptif masalah yang diteliti.

Penyajian data atau *display data* dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian penyajian data bias dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat kita tarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan table, bagan dan kumpulan kalimat.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Kabupaten Lampung Timur

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur, dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro, diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat pemerintahan di Kota Sukadana. Kabupaten Lampung Timur pada awal berdiri meliputi 10 kecamatan definitif, 13 kecamatan pembantu dan 232 desa. Selanjutnya dengan di tetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1999 tentang Pembentukan 6 (enam) Kecamatan di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan dan Lampung Tengah Dalam Wilayah Provinsi Tingkat I Lampung, 2 (dua) kecamatan pembantu yaitu Kecamatan Marga Tiga dan Sekampung Udik ditingkatkan statusnya menjadi kecamatan definitif, dengan demikian Wilayah Kabupaten Lampung Timur bertambah 2 (dua) kecamatan menjadi 12 kecamatan definitif dan 11 kecamatan pembantu dan 232 desa.

Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 01 Tahun 2001 dan Keputusan Bupati Lampung Timur Nomor 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan 11 (sebelas) Kecamatan di Wilayah Kabupaten Lampung Timur ,maka jumlah kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Timur bertambah menjadi 24 kecamatan definitif dan 232 desa.

Perkembangan selanjutnya, dengan ditetapkannya Keputusan Bupati Lampung Timur Nomor 19 Tahun 2001 dan Nomor 06 Tahun 2002, jumlah desa di wilayah Kabupaten Lampung Timur bertambah menjadi 232 desa definitif dan 3 desa persiapan.

Pada Tahun 2006 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan Marga Sekampung, jumlah kecamatan di Kabupaten Lampung Timur bertambah menjadi 24 kecamatan. Selanjutnya pada Tahun 2007, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pembentukan 19 Desa di Kabupaten Lampung Timur dan Peraturan Bupati Lampung Timur Nomor 23 Tahun 2007 tentang Penghapusan Kelurahan Menjadi Desa, maka jumlah desa di Kabupaten Lampung Timur berubah menjadi 257 desa. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 04 Tahun 2011 tentang Pembentukan 7 Desa di Kabupaten Lampung Timur, saat ini Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 kecamatan definitif dan 264 desa.

4.2 Kondisi Demografis, Sosial Politik, dan Budaya Kabupaten Lampung Timur

4.2.1 Keadaan Demografis

Salah satu ciri pokok penduduk di negara berkembang seperti Indonesia, selain jumlahnya besar, secara geografis penyebarannya tidak merata. Kabupaten Lampung Timur dengan luas wilayah sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung memiliki ciri yang sama. Persebaran penduduk yang tidak merata tidak terlepas dari adanya pengaruh geografis yaitu aspek kultur, historis, dan ekologi, serta dukungan kualitas dan kuantitas infrastruktur. Persebaran penduduk berorientasi pada potensi pertanian dan bergeser ke agroindustri. Sehingga terjadi pola pergeseran yang kurang ideal dengan kepadatan tertinggi pada daerah sentral daerah industri dan akses yang lebih baik.

Pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan berimplikasi langsung pada meningkatnya tingkat kepadatan suatu wilayah. Kepadatan penduduk mengindikasikan adanya pertumbuhan jumlah penduduk yang dapat dipandang sebagai modal dalam proses pembangunan, diproyeksikan tingkat pertumbuhan adalah 1,09% per tahun merata di 24 kecamatan dengan kondisi eksisting Tahun 2011. Pada Tahun 2017 diproyeksikan bahwa terdapat sebaran kepadatan penduduk yang beragam antar kecamatan di Kabupaten Lampung Timur.

Kepadatan penduduknya berkisar antara 63–487 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Pekalongan sebesar 487 jiwa/km², kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Way Bungur. Namun proyeksi ini dapat berubah jika terjadi pergeseran pola persebaran penduduk, dimana jika sebelumnya persebaran penduduk berorientasi pada potensi pertanian bergeser menjadi potensi agro industri. Sehingga dikhawatirkan terjadi pola pergeseran yang kurang ideal, yaitu dengan kepadatan tertinggi pada kecamatan yang menjadi kawasan sentra industri dan akses infrastruktur yang lebih baik. Jika ini terjadi maka dikhawatirkan muncul kawasan padat penduduk pada suatu kecamatan yang dapat berpotensi menjadi kawasan kumuh.

Sedangkan untuk jumlah KK di Kabupaten Lampung Timur pada Tahun 2017 diproyeksikan sebesar 280.240 KK dengan jumlah KK terbanyak di Kecamatan Sekampung Udik dengan jumlah 20.808 KK, hal ini mengindikasikan bahwa pada Tahun 2017, kebutuhan permukiman terbesar berada di Kecamatan Sekampung Udik. Dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari satu juta jiwa pada Tahun 2017, perlu disiapkan langkah antisipasi dan strategi dalam mengatasi berbagai potensi permasalahan yang dapat timbul akibat jumlah penduduk yang cukup besar.

Namun penanganan masalah kependudukan tidak saja berupaya untuk mengendalikan jumlah penduduk dan distribusinya, tetapi juga perlu dititik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan wilayah sesuai dengan fungsi wilayah dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Lampung Timur.

4.2.2 Kondisi Sosial Politik Kabupaten Lampung Timur

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999, diresmikan pada tanggal 27 April 1999 dengan pusat Pemerintahan di Kecamatan Sukadana. Pemda Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Timur Nomor 04 Tahun 2011 saat ini Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 kecamatan definitif dan 264 desa.

Penduduk asli di Kabupaten Lampung Timur adalah masyarakat yang bersuku Lampung, pada tahun 1905 memindahkan orang-orang dari Jawa dan ditempatkan di hampir semua daerah di Lampung. Karena, mengingat posisi Lampung yang strategis sebagai pintu gerbang pulau Sumatera dan dekat dengan Ibu Kota Negara, pertumbuhan penduduk yang berasal dari pendatang pun tetap saja tak bisa di bendung setiap tahunnya.





Wilayah Lampung Timur dikenal sebagai salah satu daerah tujuan transmigrasi sejak masa colonial. Banyak penduduk dari Jawa dan Bali yang dipindahkan ke wilayah ini. Itulah sebabnya mengapa masyarakat Kabupaten Lampung Timur bersuku Jawa dibandingkan masyarakat Peribumi sendiri. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten baru hasil pemekaran pada tahun 1999 dan sudah dipimpin oleh banyak pemimpin sejak tahun 1999 sampai saat ini sudah berganti hingga sepuluh pemimpin.





4.3 Gambaran Umum Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kabupaten Lampung Timur

Setelah diberlakukannya undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka pemilihan Kepala Daerah seperti Gubernur, Walikota dan Bupati tidak lagi ditentukan oleh anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) melainkan dipilih langsung oleh masyarakat. Melalui Pemilihan Kepala Daerah langsung, pemerintah ditingkat lokal akan semakin dekat dengan masyarakat, sekaligus menciptakan akuntabilitas yang tinggi antara masyarakat dan pemerintah lokal.

Tabel 4. Sejarah pilkada Lampung Timur tahun 1999- 2020.

No	Bupati	Mulai menjabat	Akhir jabatan	Wakil Bupati
1	Hi. Muhammad Nurdin S.H.	April 1999	April 2000	—
2	 Ir. Hi. Irfan Nuranda Djafar CES	5 Mei 2000	9 Desember 2002	Hi. Bahusin MS
3	Hi. Bahusin MS	10 Desember 2002	5 Mei 2005	—
4	Syaiful Anwar S.H.	2 Mei 2005	Agust 2005	—

No	Bupati		Mulai menjabat	Akhir jabatan	Wakil Bupati
5		Hi. Satono S.H.,S.P.	2005	2010	Noverisman Subing
6		Hi. Satono S.H.,S.P.	2010	2011	Erwin Arifin SH.,MH
7		Erwin Arifin SH.,MH	26 Mei 2011	29 Mei 2012	—
8		Erwin Arifin SH.,MH	30 Mei 2012	2 September 2015	—

No	Bupati		Mulai menjabat	Akhir jabatan	Wakil Bupati
9		Tauhidi	2 September 2015	17 Februari 2016	—
10		Chusnunia Chalim	17 Februari 2016	15 Juni 2019	Zaiful Bokhari
11		Zaiful Bokhari	15 Juni 2019	17 Februari 2021	
12		M. Dawam Rahardjo	26 Februari 2021	<i>Petahana</i>	Azwar Hadi

Sumber : Website pemda Lampung Timur 2021

Dalam tabel diatas sejarah pilkada Kabupaten Lampung Timur dari tahun 2000 sampai dengan pilkada 2020, berdasarkan hal tersebut tercatat bahwa pemilih tetap untuk masyarakat Kabupaten Lampung Timur dari 24 kecamatan definitif dan 264 desa yaitu berjumlah 770.477 jiwa yang akan diperebutkan oleh 3 pasangan calon bupati dan wakil bupati yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan umum Kepala daerah di Kabupaten Lampung Timur yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 diikuti oleh tiga pasang calon Bupati dan Wakil Bupati dan dimenangkan oleh pasangan calon M.Dawam Rahardjo dan Azwar Hadi.

Pemilihan kepala daerah Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2020 diikuti oleh tiga pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah diantaranya yaitu pasangan calon Zaiful Bokhari dan Sudiby, pasangan calon Yusran Amirullah, dan R. Benny dan pasangan M.Dawam Rahardjo dan Azwar Hadi. Dengan pemerataan pembangunan sesuai dengan fungsinya, maka tidak terjadi ketimpangan pembangunan yang dapat mengakibatkan perpindahan penduduk dari beberapa kecamatan yang miskin ke kecamatan lain yang kaya dan pembangunannya berkembang pesat. Sebab persebaran penduduk yang tidak merata terlepas dari adanya pengaruh geografis, yaitu aspek kultur, historis dan ekologis serta kemampuan suatu daerah dalam mendukung kehidupan masyarakatnya.

Di bawah ini merupakan calon Bupati dan Wakil Bupati Lampung Timur 2020 yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang merupakan salah satu aspek dan indikator dalam meningkatnya partisipasi masyarakat di Kabupaten Lampung Timur :

4.3.1 Pasangan Yusran Amirullah - R. Benny Kisworo



Gambar 2. Pasangan Yusran Amirullah - R. Benny Kisworo

(Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2021)

Pasangan Calon Nomor Urut 1 Dengan Nama: Yusran Amirullah, Yang Merupakan Seorang Anggota DPRD Kabupaten/Kota. Pendampingnya Adalah R . Benny Kisworo yang bekerja sebagai swasta/lain-lain. pasangan calon ini maju lewat jalur partai politik didukung oleh Nasdem dan Demokrat.

4.3.2 Pasangan Calon Zaiful Bokhari – Sudibyoy



Gambar 3. Pasangan Calon Zaiful Bokhari – Sudibyoy

(Sumber: diolah oleh peneliti 2021)

Nomor urut 2 dengan nama calon Bupati dan Wakil Bupati: Zaiful Bokhari yang merupakan seorang Bupati. Pendampingnya adalah Sudibyو yang bekerja sebagai Anggota DPRD Kabupaten/Kota. Pasangan calon ini maju lewat jalur partai politik. Didukung oleh PDIP, GERINDRA dan PKS.

4.3.3 Pasangan Calon M. Dawam Rahardjo dan Azwar Hadi



Gambar 4. Pasangan Calon M. Dawam Rahardjo - Azwar Hadi

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2021)

Pasangan calon Nomor urut 3 dengan nama calon bupati dan wakil bupati yaitu : M. Dawam Rahardjo yang bekerja sebagai kepala Badan Kepegawaian daerah di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014-2020. Pendampingnya adalah Azwar Hadi yang bekerja sebagai anggota DPRD Provinsi.

4.4 Gambaran Tentang Partisipasi Pemilih Lampung Timur 2015 dan 2020

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil –hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Merujuk pendapat Supriyono, (2014:39) keikutsertaan masyarakat (partisipasi) dalam pemilu merupakan salah satu bentuk untuk mempengaruhi keputusan proses politik berupa pemilihan calon pemimpin. Proses ini merupakan salah satu tahap penting karena akan sangat berpengaruh terhadap model dan kebijakan apa yang akan diambil dan dijalankan oleh pemerintah mendatang. Rakyat sangat berkepentingan untuk menyalurkan aspirasinya kepada pemimpin yang akan membawa Negara kearah yang lebih baik.

Koenjaraningrat (2005:79) menyebutkan dua tipe partisipasi rakyat, yaitu :

- a. Partisipasi adalah aktifitas bersama dalam proyek pembangunan yang khusus.
- b. Partisipasi sebagai individu diluar aktivitas-aktivitas bersama dalam pembangunan.

Partisipasi politik sangat erat kaitanya dengan pemilihan umum karena partisipasi politik adalah penentu keberhasilan pelaksanaan demokrasi. Imawan (2003: 4-5) mengatakan bahwa partisipasi adalah ciri terpenting demokrasi. Artinya tidak ada partisipasi berarti tidak ada demokrasi. Tanpa adanya partisipasi mustahil produk-produk kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dapat memenuhi rasa keadilan warga negaranya. Terkandung tiga macam aspek dalam partisipasi, yang pertama yaitu adanya kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk mengungkapkan pandangan dan kepentingannya dalam proses perumusan kebijakan, yang kedua yaitu adanya kesempatan untuk memperjuangkan pandangan dan kepentingannya tersebut baik secara individu maupun bersama-sama, yang ketiga yaitu adanya perlakuan yang sama terutama dari pemerintah yang berkuasa, terhadap pandangan dan kepentingan yang diperjuangkan oleh warga negaranya.

Begitu pentingnya suatu partisipasi politik bagi suatu negara demokrasi, karena memang tanpa adanya suatu partisipasi politik maka akan sulit bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan dan mewujudkan keadilan di masyarakat. Pemerintah hendaknya memberikan

kesempatan yang sama kepada semua warga negara untuk mengungkapkan dan memperjuangkan pandangan dan kepentingannya, serta pemerintah berlaku adil terhadap warga negaranya termasuk dalam hak warga negara untuk ikut berpartisipasi politik.

Dari beberapa pengertian tentang partisipasi politik tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Keikutsertaan sebagai wujud dari dorongan mental dari dalam diri untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan. Dalam sebuah partisipasi politik harus terkandung tiga aspek yaitu adanya kesempatan untuk mengungkapkan pandangan dan kepentingan setiap warga negara, adanya kesempatan untuk memperjuangkan pandangan dan kepentingan setiap warga negara, kemudian pemerintah harus berlaku adil terhadap warga negaranya dalam hal kebebasan mengungkapkan pandangan dan kepentingannya.

Partisipasi pemilih pada Pilkada Lampung Timur 2015 sebanyak 63,17% dan meningkat pada Pilkada Lampung Timur 2020 peningkatan partisipasi pemilih sebanyak 6,85% dengan jumlah partisipasi pemilih pada Pilkada 2020 sebanyak 70,02%. Terdapat 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur dan pada Pilkada 2020 Kecamatan Bumi Agung memiliki jumlah pemilih terbanyak.

Michael & Phillip Althoff (dalam Sitepu, 2012: 100) mengatakan bahwa dari berbagai bentuk atau formulasi partisipasi politik, berkaitan erat dengan sistem politik yang dianut, betapapun juga dianggap perlu untuk menempatkan posisi pemberi suara dalam pemilihan umum, keikutsertaan dalam kampanye, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan rapat umum yang berkenaan dengan kegiatan politik dan bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan hirarkis antar peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tadi itu, dan semua ini terlihat didalam luas jangkauannya partisipasi. Suatu hirarki yang digambarkan seperti di bawah ini, merupakan jajaran partisipasi politik yang mungkin dapat diberlakukan pada setiap jenis sistem politik.

Tabel 5. Perolehan suara pada Pilkada tahun 2015 dan 2020 Lampung Timur.

No.	Kecamatan	Tahun	
		2015	2020
1.	Sukadana	64 %	71 %
2.	Labuhan Maringgai	55 %	62 %
3.	Jabung	59 %	68 %
4.	Pekalongan	68 %	74 %
5.	Sekampung	67 %	71 %
6.	Batanghari	69 %	73 %
7.	Way Jepara	59 %	64 %
8.	Purbolinggo	69 %	71 %
9.	Raman Utara	67 %	74 %
10.	Metro Kibang	62 %	73 %
11.	Marga Tiga	62 %	69 %
12.	Sekampung Udik	61 %	69 %
13.	Batanghari Nuban	72 %	77 %
14.	Bumi Agung	73 %	79 %
15.	Bandar Sribawhono	63 %	68 %
16.	Mataram Baru	59 %	66 %
17.	Melinting	63 %	72 %
18.	Gunung Pelindung	59 %	66 %
19.	Pasir Sakti	55 %	65 %
20.	Waway Karya	65 %	69 %
21.	Labuhan Ratu	58 %	64 %
22.	Braja Slebah	59 %	67 %
23.	Way Bungur	68 %	72 %
24.	Marga Sekampung	68 %	73 %
Jumlah Partisipasi		63,17%	70,02%

(Sumber : Diolah peneliti tahun 2021)

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa pada Pilkada Kabupaten Lampung Timur tahun 2015 dan tahun 2020 terjadi peningkatan partisipasi pemilih. Dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur peningkatan partisipasi pemilih terjadi sebanyak 6,85%.

4.5 Gambaran umum tentang Komisi Pemilihan Umum Lampung Timur



Gambar 5. Logo Komisi Pemilihan Umum
(Sumber : KPU Lampung Timur 2021)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, yang dimaksud dengan Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah lembaga Penyelenggara Pemilu yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri yang bertugas melaksanakan Pemilu. KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota adalah Penyelenggara Pemilu di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Wilayah kerja KPU meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. KPU menjalankan tugasnya secara berkesinambungan dan dalam menyelenggarakan Pemilu, KPU bebas dari pengaruh pihak manapun berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenangnya.

1. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum. Peraturan ini berbicara tentang aturan sosialisasi Komisi Pemilihan Umum, yang mana didalam Bab I Ketentuan Umum berbicara tentang :
 - a. Pemilihan Umum yang selanjutnya disebut Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - b. Penyelenggaraan Pemilu adalah pelaksanaan tahapan Pemilu yang dilaksanakan oleh Penyelenggara pemilu.
 - c. Presiden dan Wakil Presiden adalah Presiden dan Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - d. Dewan Perwakilan Rakyat yang selanjutnya disingkat DPR adalah Dewan Perwakilan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dewan Perwakilan Daerah yang selanjutnya disingkat DPD adalah Dewan Perwakilan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - e. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang selanjutnya disingkat DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 - f. Penyelenggara Pemilu adalah lembaga yang menyelenggarakan Pemilu yang terdiri atas Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, dan Dewan

Kehormatan Penyelenggara Pemilu sebagai satu kesatuan fungsi Penyelenggaraan Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah secara langsung oleh rakyat.

- g. Peserta Pemilu adalah Partai Politik untuk Pemilu anggota DPR, anggota DPRD Provinsi, anggota DPRD Kabupaten/Kota, perseorangan untuk Pemilu anggota DPD, dan Pasangan Calon yang diusulkan oleh Partai Politik atau gabungan Partai Politik Peserta Pemilu untuk Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

KPU berkedudukan di Ibu Kota Negara Republik Indonesia, KPU Provinsi berkedudukan di ibu kota provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota berkedudukan di ibu kota kabupaten/kota. Dalam menjalankan tugasnya, KPU dibantu oleh Sekretariat Jenderal; KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota masing-masing dibantu oleh sekretariat. Jumlah anggota KPU sebanyak 7 (tujuh) orang; KPU Provinsi sebanyak 5 (lima) orang; dan KPU Kabupaten/Kota sebanyak 5 (lima) orang. Keanggotaan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota terdiri atas seorang ketua merangkap anggota dan anggota. Ketua KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota dipilih dari dan oleh anggota. Setiap anggota KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota mempunyai hak suara yang sama. Komposisi keanggotaan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus).

Masa keanggotaan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota 5 (lima) tahun dihitung sejak pengucapan sumpah/janji.

Di bawah ini visi dan misi KPU Lampung Timur :

- a. Visi

Menjadi Penyelenggara Pemilihan Umum yang Mandiri, Professional, dan Berintegritas untuk Terwujudnya Pemilu yang LUBER dan JURDIL.

b. Misi

1. Membangun SDM yang Kompeten sebagai upaya menciptakan Penyelenggara Pemilu yang Profesional;
2. Menyusun Regulasi di bidang Pemilu yang memberikan kepastian hukum, progresif dan partisipatif;
3. Meningkatkan kualitas pelayanan pemilu khususnya untuk para pemangku kepentingan dan umumnya untuk seluruh masyarakat;
4. Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang berkelanjutan;
5. Memperkuat Kedudukan Organisasi dalam Ketatanegaraan.
6. Meningkatkan integritas penyelenggara Pemilu dengan memberikan pemahaman secara intensif dan komprehensif khususnya mengenai kode etik penyelenggara pemilu;
7. Mewujudkan penyelenggara Pemilu yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel dan aksesable.

4.5.1 Gambaran tentang Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati (Pilkada) serentak Se-Provinsi Lampung

Pemilihan umum merupakan sarana bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasinya dalam menentukan pemimpin masyarakat di lembaga legislatif maupun eksekutif, dan sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu peningkatan proses demokrasi di Indonesia. Politik selalu ada persaingan karena dalam setiap kekuasaan pasti selalu ada pihak penentang dan pihak pendukung sehingga kehadiran pertempuran untuk mengakhiri perebutan kuasa dan pengaruh merupakan kunci utama. Kebebasan untuk membentuk banyak partai bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam berpolitik dan mengerti bagaimana cara berpolitik dengan cara yang baik.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pilkada Serentak di Provinsi Lampung tahun 2015 dan 2020

No	Kabupaten/Kota	Partisipasi 2015	Partisipasi 2020
1	Metro	77,19 %	82,99 %
2	Pesisir Barat	76,84 %	84,08 %
3	Pesawaran	70,07 %	74,40 %
4	Way Kanan	69,45 %	74,64 %
5	Lampung Selatan	67,95 %	64,55 %
6	Bandar Lampung	66,28 %	69,17 %
7	Lampung Tengah	64,95 %	69,81 %
8	Lampung Timur	63,17 %	70,02 %
Rata-Rata Tingkat Partisipasi		69,52 %	73,71 %

Sumber: Komisi Pemilihan Umum (KPU)

Pada tabel di atas rata-rata tingkat partisipasi pada Pilkada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati atau Walikota dan Wakil Walikota Kabupaten/Kota di beberapa wilayah di Provinsi Lampung dengan persentasi yang tertinggi yaitu di Kabupaten Pesisir Barat ada peningkatan sebesar 7,24 % dimana pada tahun 2015 jumlah partisipasi sebesar : 76,84% dan pada tahun 2020 jumlah pasrtisipasi : 84,08% , sedangkan di Kabupaten Lampung Selatan Mengalami penurunan dan menjadi partisipasi terendah dengan perbandingan di tahun 2015,yaitu : 67,95% dan pada Pilkada tahun 2020 : 64,55%. Sedangkan di Kabupaten Lampung Timur pada pilkada 2015 menempati partisipasi terendah sebesar 63,17% dan meningkat signifikan di Pilkada tahun 2020 menjadi 70,02% terjadi peningkatan partisipasi pemilih sebanyak 6,85 %.

Gambaran tentang pelaksanaan Pilkada Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 terjadi peningkatan partisipasi pemilih di bandingkan pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2015, pada Pilkada Lampung Timur tahun 2015 partisipasi pemilih sebanyak 63,17% sedangkan pada Pilkada Lampung Timur tahun 2020 partisipasi pemilih sebanyak 70,02% peningkatan partisipasi pemilih terjadi sebanyak 6,85%.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada BAB V maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Strategi KPUD Kabupaten Lampung Timur dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada tahun 2020 dilihat dari tiga indikator pelaksanaan strategi yaitu :

Strategi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Lampung Timur dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih menggunakan beberapa program kerja antara lain: media sosial KPU Kabupaten Lampung Timur, Website resmi KPU Kabupaten Lampung Timur, penambahan jumlah TPS, pemutakhiran data pemilih yang lebih baik.

Strategi yang mempengaruhi partisipasi masyarakat mempunyai 3 indikator yaitu :

1. Tahap formulasi dan sasaran jangka panjang yaitu kejelasan dalam perencanaan dilihat dari penentuan tujuan pelaksanaan sosialisasi, sasaran pelaksanaan sosialisasi, identifikasi ancaman dan peluang, kekuatan dan kelemahan.
2. Tahap pemilihan tindakan, tahapan ini KPU Lampung Timur melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi dalam bentuk penyuluhan, melalui media massa lokal, melalui media sosial dan dengan pemasangan alat peraga sosialisasi.

3. Tahap alokasi sumber daya yaitu dengan melakukan bimbingan teknis para petugas pilkada untuk aktif mensosialisasikan kegiatan yang telah dan akan berlangsung.

Saya menyimpulkan ketiga indikator dalam strategi KPUD Lampung Timur di atas merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Lampung Timur 2020 yang dalam hasil dan data KPUD Lampung Timur tingkat partisipasinya yaitu sebesar 70,02 %.

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan partisipasi di masyarakat, yaitu :

1. Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif mengikuti informasi dari KPU Lampung Timur. Agar tumbuh kesadaran akan pentingnya mengikuti Pemilihan Kepala Daerah dan Pemilihan Umum lainnya.
2. Bagi KPU Lampung Timur, peneliti memberi masukan supaya KPU Lampung Timur mengintruksikan kepada setiap Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) untuk menjadikan Tempat Pemungutan Suara (TPS) sebagai lokasi monumental secara kreatif. Sehingga TPS lebih dari sekadar standar operasional tempat pemungutan suara.
3. Bagi KPU Lampung Timur sebagai pelaksana Pemilu secara berkelanjutan, direkomendasikan untuk mengadakan lagi dan menambah jumlah kuota relawan demokrasi sebagai sumber daya manusia tambahan dalam upaya peningkatan partisipasi pemilih di Kabupaten Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Boore, C. George. 2015. Psikologi Sosial. Jogjakarta: Prismashopie
- Budiardjo, Miriam. 1998. Partisipasi dan Partai Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Miriam. 2008. Demokrasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiardjo, Miriam. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Politik Cet.5. Jakarta.
- Bungin, B. 2015. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Prenada Media Group
- Erowati, Dewi. 2020. “Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Tahun 2020”. Jurnal Academia Praja, Vol.3.No.2.
- Gaffar, 2012, *politik Indonesia*. Jakarta: pustaa belajar
- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Ibrahim. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- J. Salusu. 2015. Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit: Jakarta. Grasindo.
- Lisa, Retnasari. 2013. (Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pilbub Banyumas Di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta tahun.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslim, Agus. 2013. dengan Judul “Faktor-faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Andir pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gube Jawa Barat. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unikom Indonesia.”
- Nabila, Ayu, Damita 2013, Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2013 di Kabupaten Lumajang
- Pasaribu, Payerli. 2017. “*Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik*”. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol.5 No.1.
- Pemilih Perempuan Pada Pilkada Serentak Di Kota Magelang”. Jurnal AL-IJTIMA`I-International Journal of Government and Social Science, Vol.4.No.1.
- Prihatmoko, Joko. 2005. Pemilihan Kepala Daerah Langsung. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. 2016. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subekti, Tia. 2014. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum: Studi Turn of Voter dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2013. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.
- Sudirman, Arfin. 2018. “*Penerapan Strategi Politik Dalam Peningkatan Partisipasi*”
- Undang – Undang No 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik Pasal 11 ayat 1
- Undang Undang No 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan kedua atas Undang Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang Undang.
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- UU No. 32 Tahun 2004 dengan berlandaskan pada ketentuan Pasal 18 ayat (4) UUD 1945 yang menentukan bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis.
- UUD 1945 Pasal 1 ayat (2) “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”

UUD 1945 Pasal 28 yang berbunyi “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-Undang”.

Website:<https://www.antaraneews.com/berita/1705254/kpu-pendidikan-politik-bagian-tugas-parpol-serta-pasangan-calon> Di akses Tanggal 23 Juli 2021
18:36 wib

Website:<http://kip-acehbesarkab.go.id/sembilan-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-partisipasi-masyarakat-dalam-pemilu/> Di akses Tanggal 5 Juli 2021
19:38 wib

Website: https://www.viva.co.id/vstory/opini-vstory/1324134-menakar-partisipasi-masyarakat-dalam-pilkada-2020?page=2&utm_medium=selanjutnya-2 Di akses 18 Juli 2021.